

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dunia perbankan di Indonesia telah bergulir sejak lama. Perjalanannya memiliki sejarah yang cukup panjang. Perbankan di Indonesia sendiri telah ada sejak zaman Belanda. Sebelum berdirinya Bank Indonesia (BI) di tahun 1953, tidak terdapat lembaga yang memiliki serta menjalankan fungsi pengawasan terhadap bank. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 1/1995, menetapkan Bank Indonesia dengan nama dewan moneter yang mana melaksanakan pengawasan terhadap seluruh bank umum dan bank tabungan yang beroperasi di Indonesia.

Setelah adanya peraturan pemerintah tersebut sejarah bank Indonesia masuk kedalam babak baru yaitu sebagai Bank Sentral independen dalam menjalankan serta melaksanakan tugas dan wewenangnya, yaitu UU No.23/1999 tentang Bank Indonesia yang dinyatakan berlaku sejak tanggal 17 Mei 1999 dan telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6/ 2009. Dalam hal ini Undang-Undang memberikan status dan kedudukan sebagai suatu lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas serta wewenangnya, bebas atas campur tangan pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali hal-hal yang secara tegas diatur didalam undang-undang ini.(BI)

Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis bank yang dibedakan berdasarkan jenis-jenis imbalan atas penggunaan dananya, yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional merupakan bank yang dalam setiap kegiatannya menerapkan sistem bunga, sedangkan bank syariah adalah bank yang melarang sistem bunga dan menerapkan sistem prinsip bagi hasil. Sejak zaman kolonial Belanda, Bank konvensional di Indonesia telah ada, sementara itu bank syariah secara resmi dikenalkan di masyarakat pada tahun 1992.

Pengertian bank islam secara umum adalah bank dengan bentuk pengoperasiannya berdasarkan prinsip syariah islam. Untuk menyebut istilah lain yang digunakan bank islam yaitu bank tanpa bunga (*Interest-Free Bank*), Bank tanpa riba (*Lariba Bank*), dan Bank Syariah (*Sharia Bank*). Di Indonesia sendiri menyebut Bank Islam dengan menggunakan istilah “Bank Syariah”, atau secara lengkapnya “Bank Berdasarkan Prinsip Syariah”. Bank Syariah memiliki beberapa prinsip utama yaitu larangan atas riba pada semua jenis transaksi, pelaksanaan aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan (*equality*), keadilan (*fairness*) dan keterbukaan (*transparency*), membentuk kemitraan yang saling menguntungkan, serta kewajiban memperoleh keuntungan usaha secara halal. Bank Syariah pun dituntut harus mengeluarkan serta mengadministrasikan zakat untuk membantu mengembangkan lingkungan masyarakat sekitar (Anshori,2008)

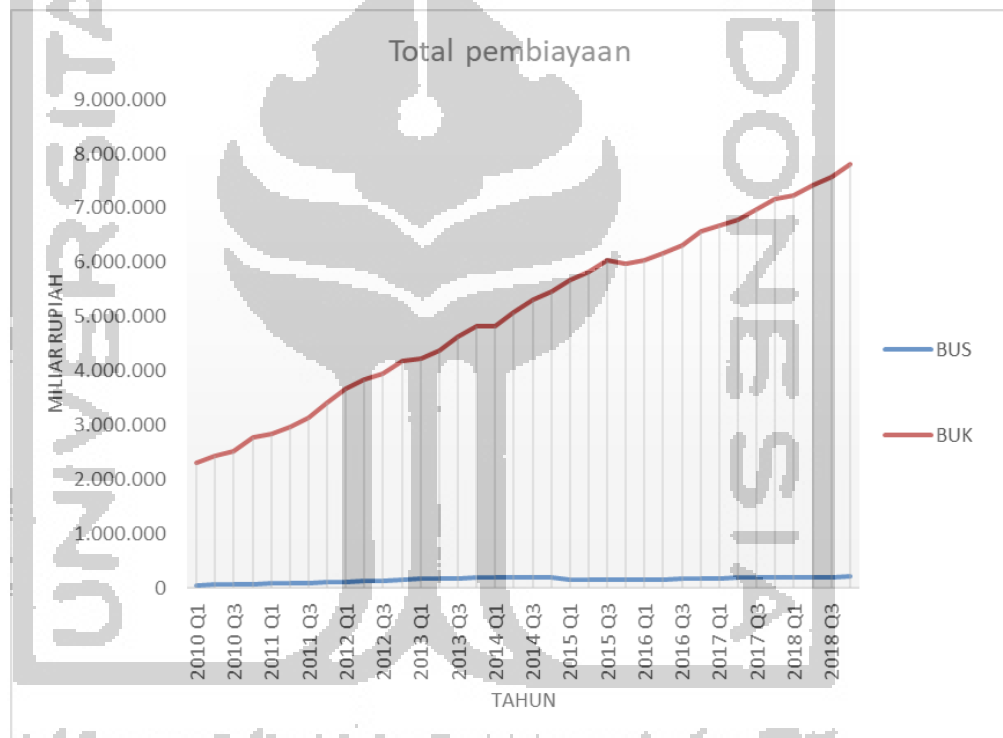
Perbankan syariah memiliki peran penting dalam perekonomian karena termasuk dalam bagian dari sistem perbankan nasional. Bank syariah memiliki peran

yang tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Dalam sistem perbankan nasional di Indonesia perbankan syariah diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian nasional. Perbankan syariah dan konvensional memiliki perbedaan yaitu terletak pada prinsip-prinsip transaksi dalam keuangan serta operasional. Adapun tujuan serta fungsi perbankan syariah di dalam perekonomian adalah 1) kemakmuran ekonomi meluas, tingkat kerja yang penuh dan tingkat pertumbuhan optimum, 2) keadilan sosial ekonomi serta distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, 3) stabilitas mata uang, 4) investasi dan mobilisasi tabungan yang memberikan jaminan pengembalian yang adil, dan 5) pelayanan yang efektif (Setiawan, 2006).

Sektor keuangan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Korelasi antara sektor keuangan memiliki arti peningkatan volume produk serta jasa perbankan dan lembaga-lembaga intermediasi lainnya. Sektor keuangan yang berkembang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berlaku juga sebaliknya. Dapat dikatakan jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik maka sumber pembiayaan akan semakin banyak dialokasikan ke sektor ekonomi produktif dan menambah pembangunan modal untuk meningkatkan produktivitasnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan yang memiliki kinerja positif akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu negara. Pertumbuhan sektor riil ekonomi dapat bersumber dari sektor keuangan. Pengalokasian dana pihak ketiga perbankan pada sektor riil jika semakin

banyak maka dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa sektor perbankan berperan penting dalam kesejahteraan suatu negara dan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Di negara berkembang hampir semua sektor bisnis sangat bergantung kepada pembiayaan perbankan sebagai sumber modal dalam pembiayaan.

Grafik 1. 1 Total Pembiayaan Bank Konvensional dan Bank Syariah



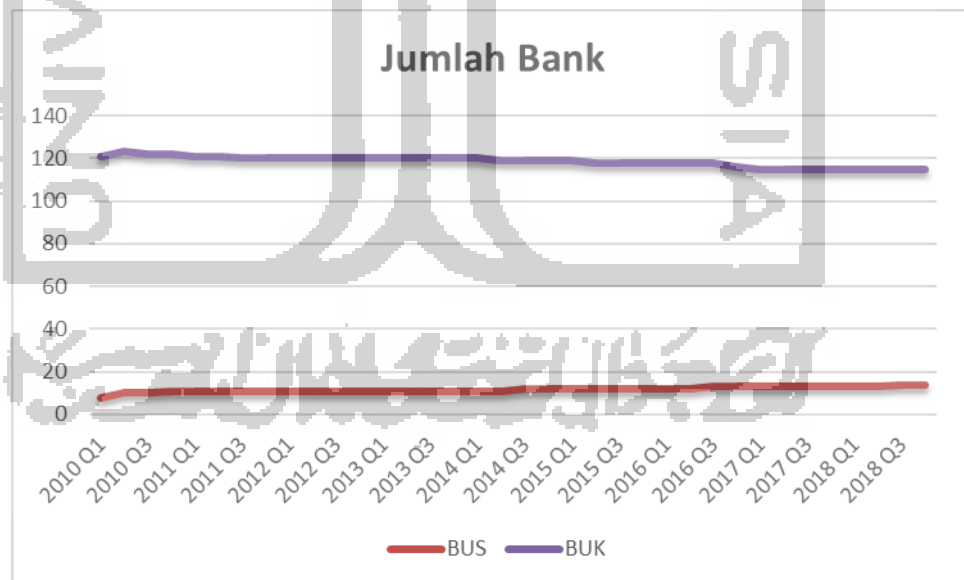
Sumber: OJK (2019), diolah

Dalam grafik 1.1 dapat dilihat jumlah pembiayaan yang dilakukan antara perbankan konvensional dengan Syariah memiliki perbedaan yang sangat jauh. Hal tersebut dapat dikatakan bank Syariah sangat harus meningkatkan kinerjanya. Karena jika semakin banyak pengalokasian dana perbankan kepada pihak ketiga dalam sektor

riil maka dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian. Hal itu dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Pada tahun 1992 sektor keuangan Indonesia mulai mengaplikasikan system perbankan ganda (dual banking system), dalam hal ini berarti bank konvensional serta bank syariah diberikan izin beroperasi bersamaan. sistem perbankan ganda diawali berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Awalnya hanya terdapat tiga Bank Umum Syariah (BUS) yakni, BMI, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah pada tahun 2007 (Machmud & Rukmana,2010). Sejak munculnya UUNo. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Umum Syariah mengalami peningkatan menjadi 14 unit di tahun 2018.

Grafik 1. 2 Jumlah Bank Syariah dan Konvensional periode 2004-2018



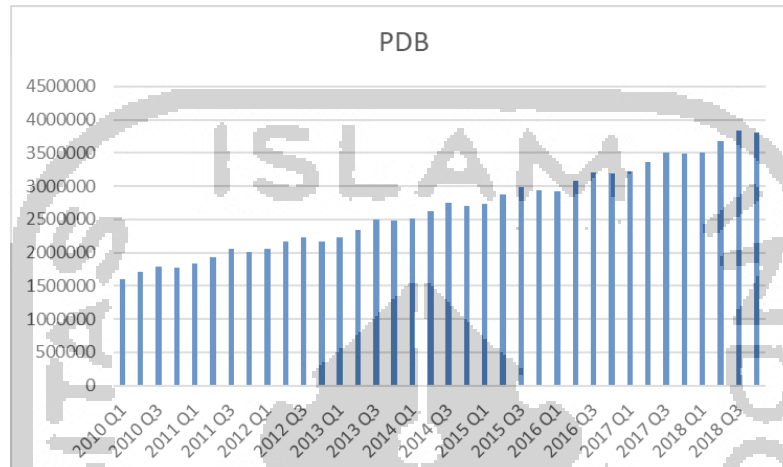
Sumber:OJK(2019), diolah

Grafik 1.2 menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah mengalami peningkatan pada tahun 2004 hingga tahun 2018. Hal ini berarti perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, pasalnya dalam kurun waktu lima belas tahun terakhir mengalami penambahan jumlah bank syariah sejumlah 11 unit. Namun hal berbeda terjadi pada Bank Umum Konvensional. Jumlah bank mengalami penurunan. Pasalnya pada tahun 2010 bank konvensional berjumlah 121 namun di tahun 2018 hanya tersisa 115 bank konvensional.

Berdirinya perbankan tidak hanya memiliki tujuan sekedar mencari keuntungan perusahaan, melainkan berorientasi dalam menciptakan kesejahteraan di lingkungan masyarakat dan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Murni (2006) pertumbuhan ekonomi ialah terjadi kondisi perkembangan *Gross Domestic product* (GDP) yang mencerminkan terdapat pertumbuhan *output* per kapita serta peningkatan standar hidup masyarakat. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan GDP riil yang dihasilkan oleh negara pada periode waktu tertentu.

Pada grafik 1.3 dapat dilihat laju pertumbuhan PDB periode tahun 2010 sampai dengan 2018 mengalami fluktuatif. Tahun 2010 jumlah PDB Indonesia sebesar 1.603.771,9 miliar rupiah dan pada tahun 2018 PDB Indonesia mengalami kenaikan menjadi 3798675,2 miliar rupiah. Jumlah kenaikan yang terjadi dalam kurun 9 tahun terakhir dapat dikatakan tinggi.

Grafik 1. 3 Produk domestic bruto (PDB) Indonesia tahun 2010 - 2018



Sumber : Kemendag RI

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta memilih judul “*Peranan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010 – 2018*”

## 1.2 Rumusan Masalah

Persoalan dalam penelitian ini yang akan dipecahkan antara lain

1. Bagaimana pengaruh jumlah Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4 ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah Bank Umum Konvensional terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4 ?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4 ?

4. Bagaimana pengaruh pembiayaan Bank Umum Konvensional terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia 2010 : Q1 – 2018 : Q4 ?
5. Bagaimana pengaruh jumlah Asset Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4 ?
6. Bagaimana pengaruh jumlah Asset Bank Umum Konvensional terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4 ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah Bank Umum Konvensional terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4.
4. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Bank Umum Konvensional terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4.
5. Untuk menganalisis pengaruh asset Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4.
6. Untuk menganalisis pengaruh asset Bank Umum Konvensional terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 : Q1 – 2018 : Q4.



### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa dapat melatih untuk berpikir secara kritis, dengan menganalisis keadaan yang terjadi dilingkungan sekitar, khususnya dalam sektor ekonomi dan perbankan, sehingga akan dapat lebih peka terhadap permasalahan yang ada dengan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah.
2. Bagi masyarakat sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Serta berguna untuk instansi terkait, seperti perbankan, investor, dan masyarakat luas.
3. Bagi pihak lain diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menjadi inspirasi untuk penelitian yang akan datang serta dapat bermanfaat sebagai bahan pustaka.